

MEMUDARNYA PERANAN BAYA MULI MEKHAENAI PADA PERKAWINAN MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN

Yessi Parisca¹, Risma Margaretha Sinaga², Muhammad Basri³


FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: yessiparisca71@gmail.com

Abstract – *The Fading Of Baya Muli Mekhanai Role Saibatin Lampung Community Marriage. This study aims to determine the youthful role of baya muli mekhanai in the marriage of the people of Lampung Saibatin and the factors that influence it in Pekon Way Suluh, Krui Selatan District, Pesisir Barat Regency. The method used is descriptive method. The results of this study are the fading of the role of baya muli mekhanai seen from the low intensity of the role of baya muli mekhanai today and it is caused by factors of changes in lifestyle and technological developments.*

Keywords – *Waning, Role of mulimekhanai, marriage.*

Abstrak – Memudarnya peranan baya muli mekhanai pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin serta faktor yang mempengaruhinya di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten, Pesisir Barat. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu terjadinya pemudaran peranan *baya muli mekhanai* dilihat dari rendahnya intensitas peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang, dan disebabkan oleh faktor perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi.

Kata kunci – Memudarnya, peran baya mulimekhanai, perkawinan.

 © 2021 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. Introduction

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke

generasi. Pada umumnya budaya memiliki tujuh unsur kebudayaan.

Lampung merupakan sebuah provinsi paling Selatan di Pulau Sumatra, Indonesia. Masyarakat Lampung terdiri dari dua masyarakat adat yaitu masyarakat adat Lampung Pepadun dan masyarakat adat Lampung Saibatin.

Masyarakat Lampung juga memiliki falsafah hidup atau yang dikenal dengan *piil pesenggiri* (harga diri).

Pada *piil pesenggiri* salah satunya yaitu *sakai sambayan* yang artinya gotong royong dan tolong menolong. Jadi masyarakat Lampung dalam hal ini menjunjung tinggi dalam hal bekerja sama dan saling tolong menolong antar kerabat, tetangga maupun masyarakat luas.

Gotong royong dan tolong menolong dalam masyarakat Lampung khususnya di masyarakat adat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat ini sangat terlihat pada saat ada pelaksanaan hajatan, baik hajatan suka cita maupun hajatan duka cita. Hajatan suka cita seperti perkawinan, dan hajatan duka cita seperti kematian.

Meski pada era modern ini dengan teknologi yang semakin canggih dan semua pekerjaan serba mudah, namun pada masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat masih dalam sebuah hajatan masih bersipat gotong royong ataupun bekerja sama. Jadi pada setiap akan dilaksanakan hajatan pihak yang mempunyai hajatan mengundang masyarakat yaitu bapak-bapak, ibu-ibu dan bujang gadis. Dalam hajatan tersebut apabila masih tetangga dan kerabat jika tidak diundang atau dilibatkan maka mereka merasa heran dan beranggapan terdapat konflik. Masyarakat yang terlibat dalam membantu hajatan tersebut disebut Baya.

Kelompok *baya* muda (bujang gadis) disebut *baya muli mekhanai*. Pada awalnya *baya muli mekhanai* ini mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan hajatan terutama pada hajatan

perkawinan dimana mereka mempunyai penugasan tersendiri. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peranan baya muli mekhanai dan pada era modern ini *baya muli mekhanai* dalam hajatan perkawinan ini bisa dikatakan hanya sebuah formalitas. *Baya muli mekhanai* ini tidak lagi secara penuh menjalankan peranan seperti pada awalnya. Pada saat ini *baya muli mekhanai* lebih berperan ketika dalam suatu perkawinan akan dilaksanakan hiburan malam yang disebut pesta (*orgen*).

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai memudarnya peranan *baya muli mekhanai* ini pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat dengan melihat memudarnya peranan *baya muli mekhanai* dan apa saja faktor yang mempengaruhi memudarnya peranan tersebut.

2. Method

Metode merupakan faktor penting bagi seorang peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Husin Sayuti (1989:32) metode adalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu cara penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang pada masa aktual. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1990: 140).

Sedangkan menurut Muhammad Ali metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi dan analisis pengolahan data membuat gambaran tentang suatu gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan suatu deskriptif (Muhammad Ali, 1985: 120).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Lokasi ini di pilih sebagai tempat penelitian karena lokasi ini merupakan lokasi di mana masyarakatnya merupakan masyarakat Lampung *Saibatin* yang masih melibatkan *muli mekhanai* dalam hajatan perkawinannya sehingga peneliti bisa melihat realitas dan fakta yang dapat menjadi acuan peneliti untuk melihat memudarnya peranan *baya muli mekhanai*. Selain itu lokasi ini juga merupakan tempat kelahiran

penulis, sehingga diharapkan bisa membantu dan mempermudah penulis untuk dapat melakukan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2008 : 38) menyatakan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto (1989:91) mendefinisikan variabel sebagai suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Jadi dari pengertian variabel di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung *Saibatin* di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konsep dengan cara memberikan arti atau dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu (Muhammad Nazir, 1988: 152).

Definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi konstektual atas konsep, fakta, dan relasi pokok berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Berdasarkan realisasi tersebut peneliti diharapkan bisa memahami dan menentukan bentuk-bentuk operasi yang akan dilakukan. Apabila bentuk operasi itu secara esensial berkaitan dengan topik dan masalah penelitian maka definisi operasional biasanya hanya merujuk pada kata-kata ataupun terminologi yang terdapat dalam judul maupun rumusan masalah (Maryaeni, 2005: 15).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung *Saibatin* di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurahman Fathoni, 2011:105).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai atau melakukan tanya jawab secara langsung terhadap informan yang memahami serta mengerti mengenai masalah yang akan diteliti yaitu mengenai mudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Teknik Observasi

Dalam teknik Observasi ini maka peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan langsung untuk melihat peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan relevan dan mengetahui mudarnya peranan *baya muli mekhanai* di Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Koestoro (2006:142)

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen baik berupa gambar, majalah, tulisan- tulisan serta arsi-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang di peroleh penulis yakni mengenai gambar-gambar yang menunjukkan peranan yang dilakukan oleh *baya muli mekhanai*.

Teknik Kepustakaan

Peneliti menggunakan teknik kepustakaan ini dalam menyusun tinjauan pustaka serta subtema lainnya yang melibatkan teori-teori pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik.

Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan di teliti.

Reduksi Data

Data yang diperoleh berupa sumber lisan, rekaman maupun tulisan dari lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, fungsi dari reduksi data ini

adalah menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat diverifikasikan dan memperoleh kesimpulan.

Data Display (Penyajian Data)

Jadi pada display atau penyajian data, penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti harus membuatnya dalam suatu bentuk naratif, jadi dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan apa yang terjadi.

Penarik Kesimpulan

Soal yang baik adalah soal yang Pada tahap ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Dalam analisis hasil penelitian ini, penelitian melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

3. Result and Discussion

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pekon Way Suluh adalah termasuk pekon yang tua yang semula namanya Kampung Way Suluh berdasarkan ketentuan pemerintah tahun 1905 . Pada tahun 1979 sesuai dengan undang-undang nomor 5 tahun 1979, Kampung Way Suluh berubah menjadi Pekon Way Suluh.

Pada tahun 2010 dilakukan pemekaran menjadi dua pekon yaitu bagian sebelah Barat tetap pekon Way Suluh dan bagian sebelah Timur menjadi pekon baru yang diberi nama Padang Raya. Pekon Way Suluh memiliki luas 300.0000 (ha). Wilayah pekon way suluh adalah bukit-bukit, begitu pula tempat pemukiman penduduk. Tipe tanah adalah merah bercampur pasir 90% dan berbatu 10%.

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 12 (duabelas) orang informan di Pekon Way Suluh dan Padang Raya karena kedua pekon ini masih merupakan satu kesatuan yang awalnya Pekon Way suluh saja, namun setelah di mekarkan menjadi dua pekon yaitu Way Suluh dan Padang Raya, namun kendati demikian masyarakatnya masih merupakan satu kesatuan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan informan yang sudah memenuhi kriteria dan syarat yang telah di tentukan. Jadi masyarakat di Pekon Way Suluh dan Padang

Raya ini merupakan subjek dalam penelitian ini. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Baya di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam sebuah hajatan melibatkan masyarakat setempat. Artinya dalam sebuah acara hajatan dilaksanakan gotong royong dan saling membantu. Mulai dari bujang gadis sampai pada bapak bapak dan ibu- ibu, disebut baya. Semua mempunyai peranan tersendiri dalam menyukseskan acara tersebut.

Baya juga mempunyai istilah baya bersih atau yang disebut *baya kecah* dan baya kotor atau yang disebut *baya kamak*. *Baya kecah* dan *baya kamak* *Baya kecah* merupakan orang-orang yang di undang dari luar desa yang mengadakan hajatan, dimana mereka tidak mendapatkan tugas khusus dalam membantu hajatan tersebut.

Untuk *baya kamak* sendiri merupakan orang-orang yang memang ada di desa itu sendiri dan dalam hajatan tersebut sudah ditentukan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing dalam menyukseskan hajatan baik dalam hal pembantu tenaga kerja maupun dalam hal hiburan.

Baya Muli Mekhanai di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Muli mekhanai yang sudah termasuk kedalam *baya* yaitu untuk bujang yang sudah menduduki kelas tiga SMP dan untuk gadis yang sudah menduduki kelas satu SMA atau bujang gadis yang setara dengannya jika tidak bersekolah. Untuk menjadi *baya muli mekhanai* ini tidak melihat dari status pendidikan maupun ekonominya. Jadi semua bujang gadis yang ada di desa jika sudah memenuhi usia sekolah tersebut secara langsung sudah bisa menjadi *baya muli mekhanai*. *Muli mekhanai* mempunyai ketua yang disebut dengan kepala bujang. Kepala bujang disini berperan sebagai ketua yang menaungi *muli mekhanai* dan mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan *muli mekhanai*.

Peranan Baya Muli Mekhanai Pada Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin Masa Dulu

Peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada awalnya sebelum dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan modernisasi terbagi dalam dua peranan yaitu peranan sebagai pembantu tenaga kerja dan peranan sebagai pelaku/pengisi dalam acara hiburan adat.

Beberapa hal yang dilakukan oleh *baya muli mekhanai* sebagai pembantu tenaga kerja yaitu: *kebulung* (mencari daun), *nginjam* alat (meminjam peralatan), *tingkuk kekos*

(menghidangkan dan membereskan), *ngegikhek bebukha* (menggiling bumbu), *nginjong* (memasak nasi), *ngukokh* (ngukur kelapa), dekorasi dan *ngekos* (beres-beres).

Dalam perkawinan masyarakat Lampung Saibatin di pekon Way Suluh terdapat empat acara hiburan adat yang biasanya dilaksanakan oleh *baya muli mekhanai* diantaranya: acara kaset, pesta (orgen), pencak silat, dan gambus.

Intensitas Peranan Baya Muli Mekhanai Pada Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin

Peranan *baya muli mekhanai* dalam hal pembantu tenaga kerja maupun dalam hal hiburan pada masa dulu yang telah di paparkan sebelumnya menunjukkan bahwasanya intensitas peranan *baya muli mekhanai* dalam hajatan perkawinan tersebut tinggi. Namun pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwasanya peranan *baya muli mekhanai* saat ini intensitasnya sudah rendah.

Rendahnya intensitas peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang ini dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

1. Peranan Baya Muli Mekhanai Masa Sekarang

Pada masa sekarang ini peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat lebih ringan dalam hal tenaga kerja, banyak pekerjaan yang tidak lagi dilakukan oleh *baya mili mekhanai*.

Dalam acara hiburan pun *muli mekhanai* pada saat dulu dengan sekarang tidak lagi sama. Acara hiburan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang semua sudah serba modern.

Acara hiburan dulu begitu beragam dan melibatkan banyak *muli mekhanai*, berbeda dengan yang sekarang dimana hanya ada satu acara hiburan yang disebut dengan pesta atau orgen.

2. Berkurangnya Sumber Daya Manusia (*Muli Mekhanai*)

Berkurangnya *muli mekhanai* yang beridam di pekon way suluh pada masa sekarang membuat peranan *baya muli mekhanai* menjadi memudar

3. Perubahan Teknis (hidangan)

Dalam hajatan perkawinan yang melibatkan peranan *baya muli mekhanai*, salah satunya yaitu pada saat menghidangkan makanan, dimana pada saat ini menghidangkan makanan ini sudah tidak dilakukan lagi, hal ini dikarenakan teknis dalam penghidangan makanat tersebut sudah berubah menjadi lebih praktis.

Memudarnya Peranan Baya Muli Mekhanai Pada Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas telah menunjukkan rendahnya intensitas peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang. Rendahnya intensitas peranan *baya muli mekhanai* ini menunjukkan bahwasanya peran *baya muli mekhanai* telah memudar. Memudarnya peranan *baya muli mekhanai* ini selain dilihat dari rendahnya intensitas juga dapat dilihat dari aspek budaya secara material dan non material yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Budaya Material

Salah satu wujud budaya material yang berkaitan dengan memudarnya peranan *baya muli mekhanai* ini yaitu teknologi.

2. Budaya Non Material

Dalam hal budaya non material yang menunjukkan memudarnya peranan *baya muli mekhanai* ini yaitu karena pola pikir masyarakat yang berubah dimana aturan adat yang tidak dipertahankan melainkan menerima perubahan-perubahan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang di peroleh dilapangan peneliti akan memaparkan analisis dari data yang sudah di paparkan sebelumnya tentang memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat serta Faktor yang mempengaruhinya.

Baya Muli Mekhanai di Era Globalisasi

Jika dilihat pada masa sekarang, *baya muli mekhanai* di era globalisasi ini sudah sangat jauh berbeda dengan *baya muli mekhanai* pada masa dulu. Pada masa dulu peranan *baya muli mekhanai* masih sangat intens dalam sebuah hajatan. Berbeda pada masa sekarang ini peranan *baya muli mekhanai* tingkat intensitasnya sudah rendah. Dalam kata lain peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang bisa dikatakan sebuah formalitas. Rendahnya intensitas peranan *baya muli mekhanai* pada masa sekarang tidak terlepas dari perubahan sosial dalam masyarakatnya. dimana perubahan sosial ini mencakup dalam hal perubahan cara hidup masyarakat dalam menjalankan adat. Selain itu komposisi penduduknya yang telah berubah dalam hal ini komposisi penduduk *baya muli mekhanai* pada masa dulu dengan masa sekarang, dimana pada masa sekarang lebih sedikit dan juga yang menetap di desa telah berkurang. Selanjutnya juga perubahan budaya baik kebudayaan material maupun kebudayaan non material membuat masyarakat sudah mulai

berkembang dikarenakan perkembangan kebudayaan material dalam hal ini teknologi begitu juga halnya dengan berkembangnya budaya non material seperti dalam hal perekonomian membuat masyarakat semakin praktis dan memudahkan dalam pekerjaan, sehingga perubahan - perubahan ini dapat memudarkan peranan *baya muli mekhanai*.

Faktor-faktor penyebab Memudarnya Peranan Baya Muli Mekhanai Pada Perkawinan Masyarakat Lampung Saibatin

Memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat ini tentu saja tidak lepas dari faktor-faktor penyebabnya. Karena tidak mungkin peranan *baya muli mekhanai* bisa memudar begitu saja tanpa diikuti oleh sebab-sebab apa yang membuatnya memudar. Memudarnya peranan *baya muli mekhanai* di sebabkan oleh beberapa Faktor. Adapun faktor-faktor penyebabnya yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan Gaya Hidup

Terciptanya inovasi pada perkembangan zaman ini salah satunya dengan adanya Perkembangan dalam menyajikan makanan. Dengan berkembangnya cara menyajikan makanan ini memengaruhi peranan yang dilaksanakan oleh *baya muli mekhanai*. Berkembangnya cara menyajikan makanan dalam hal ini yang semula dilakukan betanjakh menjadi prasmanan atau secara nasional yang dibuat lebih praktis. Kepraktisan dalam menghidangkan makanan ini mempengaruhi peranan *baya muli mekhanai*, karena semulanya menghidangkan makanan merupakan tugas yang dilakukan oleh *baya mekhanai*, namun setelah dilakukannya inovasi dalam menghidangkan makanan dimana tidak lagi melibatkan tenaga *baya mekhanai*.

2. Perkembangan Tekhnologi (mesin pengganti tenaga manusia)

Tekhnologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Adanya perkembangan tekhnologi terutama dalam mesin pengganti tenaga manusia membuat peranan *baya muli mekhanai* memudar karena peranan-peranan yang semulanya dilakukan oleh *baya muli mekhanai* sudah digantikan oleh tekhnologi.

3. Aturan adat semakin fleksibel dan dinamis

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada, dan masyarakat mengikuti perkembangan zaman tersebut maka akan melunturkan adat perlahan - lahan. Aturan adat yang semakin fleksibel dan dinamis mengikuti perkembangan sehingga membuat masyarakat tidak mempunyai keinginan

penuh untuk mempertahankan adat yang ada, karena apabila tetap kuatnya aturan adat dan tidak mengikuti arus perkembangan dari masa ke masa maka adat yang ada akan tetap kokoh, meskipun perkembangan zaman semakin pesat tidak akan menggoyahkan adat tersebut. Dalam hal ini adat yang diatur oleh norma-norma tidak lagi dijalankan dengan semestinya.

4. Ekonomi

Pada umunya masyarakat bermata pencarian sebagai petani. Saat dahulu semua masih serba sederhana, dimana bersamaan dengan ekonomi masyarakat yang sederhana diikuti adat masyarakat. Seiring berjalanya waktu dan perputaran zaman, yang semuanya menuntut perubahan tak terkecuali mengenai ekonomi.

5. Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu penyebab memudarnya *peranan baya muli mekhanai*. Banyaknya *muli mekhanai* dalam pekon tersebut membuat pekerjaan dibebankan kepada *baya muli mekhanai* sehingga terbagi ke dalam beberapa peranan. Namun seiring berjalanya waktu, berkembangnya zaman membuat *muli mekhanai* yang semulanya selalu menetap di dalam pekon sampai ia menikah kini tidak lagi. Pada masa sekarang *muli mekhanai* yang sudah selesai sekolah melanjutkan kejenjang sekolah di luar daerah, dan para *muli mekhanai* yang tidak melanjutkan sekolah atau putus sekolah merantau untuk bekerja di PT ataupun sebagai pembantu rumah tangga. Sehingga sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian memudarnya peranan *baya muli mekhanai* pada perkawinan masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat diperoleh kesimpulan bahwa Peranan *baya muli mekhanai* sekarang ini telah memudar. Memudarnya peranan *baya muli mekhanai* ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi (mesin pengganti tenaga manusia, aturan adat semakin fleksibel dan dinamis, ekonomi dan sumber daya manusia.

References

Ali, Muhammad. 1985. Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi. Bandung: Angkasa.

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathoni, Abdurahmat. 2011. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koestoro, Budi dan HM Basrowi. 2006. Strategi Penelitian Sosial Dan Kependidikan. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Maryaeni. 2005. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Malang: Pt Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Husin. 1989. Pengantar Metodologi Riset. Jakarta: Fajar Agung.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D . Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1978. Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi. Bandung: Ilmiah.
- _____. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.